

Pengembangan Buku Saku Biologi Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa Kelas XI Semester Genap di SMA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan

M. Royyan*, Moch. Haikal, Lukluk Ibana
Universitas Islam Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadroyyan131@gmail.com
Dikirim: 30-06-2026; Direvisi: 17-08-2026; Diterima: 19-08-2026

Abstrak: Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keterbatasan fasilitas perpustakaan dan buku paket pelajaran biologi yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan cenderung pasif. Kurangnya fasilitas buku paket dan perpustakaan menghambat pemahaman siswa dalam pelajaran Biologi. Solusinya adalah mengembangkan media pembelajaran inovatif dan praktis yang mendorong siswa belajar secara aktif dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan serta kepraktisan bahan ajar berupa buku saku biologi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas XI semester genap di SMA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE diterapkan untuk memandu seluruh proses penelitian, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi. Evaluasi tingkat kelayakan dan kepraktisan produk didasarkan pada analisis deskriptif terhadap data hasil validasi ahli media, ahli materi, serta angket keterterapan dari guru dan siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi ahli serta angket respon guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan validasi ahli media sebesar 79% dan ahli materi sebesar 88%. Selanjutnya, uji kepraktisan oleh guru mata pelajaran biologi memperoleh skor sebesar 97,36% (sangat layak), serta uji respon dari siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 80% (sangat layak). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku biologi berbasis PBL ini sangat layak dan praktis digunakan sebagai media penunjang pembelajaran aktif dan mandiri siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas buku saku berbasis PBL secara eksperimental dengan cakupan sampel yang lebih luas dan bervariasi. Pengembangan media juga dapat diperluas dengan mengintegrasikan teknologi digital interaktif untuk memaksimalkan efektivitas serta kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Buku Saku; Biologi; *Problem Based Learning*.

Abstract: Limited library facilities and textbooks hinder students' understanding of Biology, resulting in sub-optimal and passive learning experiences. To address this issue, developing innovative and practical learning media is essential to foster active and independent learning. This study aims to develop and evaluate the feasibility and practicality of a Biology pocketbook based on Problem-Based Learning (PBL) for 11th-grade students in the second semester at SMA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. This study employed a Research and Development (R&D) approach guided by the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Data collection instruments included expert validation sheets alongside teacher and student response questionnaires, which were analyzed descriptively to determine the product's feasibility and practicality. The results indicated that the developed pocketbook was highly feasible, achieving validation scores of 79% from media experts and 88% from material experts. Furthermore, practicality testing by the Biology teacher scored 97.36% (highly practical), while student responses averaged 80% (highly practical). In conclusion, the PBL-based Biology pocketbook is highly feasible and practical for supporting active and independent student learning. Future research is recommended to

experimentally test the effectiveness of this pocketbook using a larger and more varied sample. Additionally, media development could be expanded by integrating interactive digital technology to further maximize learning effectiveness and student autonomy.

Keywords: Pocket Book; Biology; Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, melainkan melibatkan konstruksi pemahaman secara aktif oleh siswa (Nurlaeliyah 2023). Pada era digital, proses pembelajaran mengalami transformasi signifikan dalam metode maupun pendekatan, dan media yang digunakan (Pare & Sihotang, 2023). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2021) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan Bahan ajar berperan penting sebagai penghubung antara materi dengan siswa, sehingga perlu dirancang sedemikian rupa agar menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta karakteristik siswa saat ini. Bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk materi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti modul, buku teks, lembar kerja siswa (LKS), maupun buku saku sehingga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Sari 2022). Selain itu, bahan ajar yang inovatif, praktis, dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan pada penggunaan buku saku (Ayuningtias, 2022). Bahan ajar yang dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan siswa lebih efektif dalam mencapai hasil belajar (Pratama et al., 2016). Sejalan dengan tuntutan inovasi pembelajaran di era digital, bahan ajar memegang peranan krusial sebagai jembatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan peserta didik dalam berbagai format yang relevan (Febriyanti *et al.*, 2024).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di SMA Nurul Yaqin menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum memiliki fasilitas perpustakaan dan tidak tersedia buku paket pelajaran bagi siswa. Ketiadaan perpustakaan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang beragam dan terpercaya. Selain itu, tidak tersedianya buku paket pelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Biologi, membuat siswa hanya mengandalkan catatan dari guru atau informasi yang belum tentu akurat dari internet. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Untuk itu peneliti ingin menegembangkan buku saku sebagai media pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku dengan ukuran kecil dan bobot ringan yang memungkinkan untuk disimpan di dalam saku, sehingga mudah dibawa dan dapat dibaca kapan pun serta di manapun (Permana & Puspasari, 2020). Buku saku memiliki struktur yang serupa dengan buku pada umumnya, yang dapat memuat berbagai elemen seperti gambar, tabel, dan informasi pendukung lainnya. Namun, keunggulannya terletak pada penyajian materi yang lebih ringkas dan sederhana (Visipena *et al.*, 2022). Oleh karena itu, buku saku dapat diartikan sebagai buku berukuran kecil yang berisi inti atau ringkasan materi pembelajaran, sehingga mudah dibawa ke mana saja, dapat dibaca kapan pun



diperlukan, dan karena ukurannya yang kecil, buku ini bisa disimpan di dalam saku (Khoiriyah *et al.*, 2023).

Menurut (Dewi Andariya Ningsih & Ludvia, 2021) Buku saku sebagai media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, antara lain: (1) menjadi sarana penyampaian materi secara praktis karena bentuknya yang kecil dan mudah dibawa; (2) meningkatkan minat belajar siswa melalui tampilan yang menarik dan penggunaan warna penuh (*full colour*); (3) memberikan kenyamanan dalam proses belajar karena menyajikan rumus, gambar, serta ilustrasi yang mendukung pemahaman; (4) menjadi alternatif pembelajaran bagi siswa yang kesulitan dalam membaca, karena isi materinya singkat, padat, dan mudah dipahami; serta (5) berfungsi sebagai media evaluasi, karena di dalamnya disertakan soal-soal latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Adapun kelebihan buku saku antara lain: (1) bentuknya yang praktis dan berukuran kecil sehingga mudah dibawa; (2) desain yang menarik; (3) kombinasi antara teks dan gambar yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa; serta (4) memudahkan guru dan siswa dalam mengulang kembali materi pelajaran.

Penelitian ini tentunya merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengembangan buku saku sebagai bahan ajar berdampak besar pada minat dan motivasi membaca siswa. Penelitian menyatakan Buku saku yang ringkas, mudah dibawa, dan menarik secara visual mampu meningkatkan minat baca siswa hingga 84,25% dibandingkan buku teks biasa (Pranata *et al.*, 2025). Keringkasan dan fokus informasi pada buku saku membuat siswa tidak terbebani sehingga motivasi belajar meningkat (Sukmawati & Tarmizi 2022). Selain itu, ilustrasi dan desain menarik pada buku saku mampu mempertahankan perhatian siswa lebih lama, meningkatkan durasi Penggunaan buku saku memiliki hubungan positif dengan peningkatan kebiasaan membaca siswa SMA di luar sekolah, yang mengindikasikan bahwa format bahan ajar yang tepat dapat membangun budaya literasi jangka panjang (Setyaningrum & Suratman, 2020). Penggunaan buku saku memiliki hubungan positif dengan peningkatan kebiasaan membaca siswa SMA di luar sekolah, yang mengindikasikan bahwa format bahan ajar yang tepat dapat membangun budaya literasi jangka panjang (Yuwidha *et al.*, 2025). Celah penelitian yang belum banyak digarap adalah integrasi media buku saku dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL).. Padahal, jika buku saku dirancang mengikuti langkah-langkah PBL, siswa bisa belajar lebih aktif dan mandiri. Oleh karena itu, buku saku yang akan dikembangkan ini berbeda karena mengintegrasikan langkah-langkah PBL ke dalam isinya. Buku ini tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menyertakan masalah nyata, aktivitas penyelidikan, dan refleksi yang memandu siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara bertahap.

PBL (*Problem-Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menyelesaikan suatu masalah nyata atau kontekstual untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Enok Noni *et al.*, 2023). Dalam PBL, siswa belajar melalui proses penyelidikan dan diskusi kelompok, bukan hanya menerima informasi dari guru. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Biologi di sekolah (Idris *et al.*, 2020). Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi konsep-konsep Biologi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta



mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kurniawan *et al.*, 2025).

Menurut Elisabet *et al.*, (2019), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan peluang kepada siswa untuk mengalami proses belajar secara lebih mendalam melalui aktivitas penelitian, perencanaan, perancangan, hingga refleksi terhadap produk atau proyek yang dihasilkan. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam penerapannya PBL memiliki tahapan sintaks yang meliputi, yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelebihan model Problem Based Learning (PBL) terletak pada peran aktif siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal konkret hingga mencapai pemahaman yang lebih abstrak. Keterbatasan buku teks dan sarana perpustakaan di SMA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan menjadi kendala utama dalam efektivitas pembelajaran Biologi. Solusi yang ditawarkan melalui penelitian ini adalah pengembangan media buku saku berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) untuk mendukung pembelajaran mandiri dan pemikiran kritis siswa. Kebaruan penelitian ini berfokus pada pengintegrasian langkah-langkah PBL ke dalam struktur media, dengan keunggulan berupa uji validitas dan kepraktisan yang melibatkan guru serta siswa guna memastikan keterterapan produk secara optimal (Herowati, 2023).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk pengembangan Buku Saku Biologi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai Media Pembelajaran bagi siswa kelas XI Semester Genap di SMA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dengan focus pada kelayakan dan kevalidan berdasarkan pada hasil uji kelayakan media ajar yang dikembangkan. Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE guna menjamin bahwa media buku saku biologi berbasis PBL yang dikembangkan tidak hanya teruji secara ilmiah, tetapi juga relevan dan tepat guna bagi guru serta siswa di . Peneliti menerapkan model pengembangan ADDIE yang dibatasi hingga tahap Development (pengembangan) untuk menghasilkan produk bahan ajar yang valid dan layak.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap *Analyze* yang mencakup tiga hal: analisis kurikulum untuk menyelaraskan materi dengan capaian pembelajaran, analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar, serta analisis karakteristik siswa. Selanjutnya, tahap *Design* berfokus pada perancangan struktur fisik dan isi buku saku. Bagian ini meliputi penyusunan komponen pembuka, pemetaan materi, integrasi sintaks PBL, latihan soal, hingga visualisasi tata letak. Pada tahap *Development*, peneliti menyusun draf produk kemudian melakukan uji validasi bersama ahli materi, ahli media, kemudian setelah melakukan revisi sesuai saran para validasi dilakukan uji coba dan dilakukan penilaian guru biologi untuk mendapatkan masukan.

Penentuan subjek uji coba dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 23 siswa kelas XI semester genap SMA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dipilih sebagai sampel representatif untuk mengevaluasi kepraktisan dan efektivitas penggunaan buku saku. Selain itu, validator ahli dan guru pamong dipilih



berdasarkan kualifikasi kepakaran serta ketersediaannya guna memberikan evaluasi yang kredibel dan relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli dan guru untuk menilai kelayakan aspek materi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan, serta dilengkapi dengan angket respons siswa untuk mengukur persepsi pengguna terhadap produk yang dikembangkan..

Analisis data persentase validasi produk, data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Totalskorresponden}}{\text{Totalskormaksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, produk yang dihasilkan berupa buku saku biologi berbasis *problem based learning* (PBL). Peneliti mendesain produk sesuai kurikulum di SMA Nurul Yaqin Gunung Sari Pamekasan. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari hasil empat dosen ahli, yaitu dua dosen ahli materi dan dua dosen ahli media, satu guru biologi dan 23 siswa kelas XI SMA Nurul Yaqin Gunung Sari Pamekasan.

Buku saku biologi berbasis *problem based learning* dengan model pengembangan ADDIE dikembangkan oleh reiser dan mollenda memiliki lima tahapan, peneliti melakukan penelitian dari tahap analysis sampai develop.

Produk yang telah selesai kemudian di validasi oleh ahli validator yaitu dua ahli materi dan dua ahli media.yang di lampirkan pada lampiran 2 Penilaian oleh ahli validator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Validator

Validator	Σx	Σxi	P	Kategori
Ahli Media 1	29	72	79%	Layak
Ahli Media 2			31	
Ahli Materi 1			39	
Ahli Materi 2	28	90	88%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji validitas terhadap produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa produk telah melalui proses penilaian oleh dua orang validator ahli media dan dua orang validator ahli materi. Hasil validasi dari kedua ahli media menghasilkan indeks validitas (P) sebesar 79%. Angka ini berada pada kategori sangat valid. Sementara validasi dari dua ahli materi memberikan indeks validitas (P) sebesar 88%. Angka ini berada pada kategori valid.

Penelitian pengembangan ini di laksanakan di SMA Nurul Yaqin Gunung Sari Pamekasan di kelas XI yang berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara, lembar validasi dan angket kelayakan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dilaksanakan hingga tahap *development*, dengan fokus utama pada pengembangan dan pengujian validitas serta kelayakan buku saku berbasis *problem Based Learning* (PBL). Model ADDIE dipilih karena sistematis dan cocok untuk pengembangan bahan ajar pendidikan, khususnya dalam menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.

Pada tahap validasi, dilakukan uji kelayakan produk oleh dua ahli materi dan dua ahli media. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang menunjukkan bahwa validasi oleh ahli materi menghasilkan rata-rata nilai kelayakan sebesar 88% yang masuk dalam kategori sangat layak, sedangkan validasi oleh ahli media memperoleh rata-rata sebesar 79% yang masuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan dari hasil rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa buku saku telah memenuhi aspek substansi isi dan penyajian media, meskipun memerlukan revisi dan saran dari validator, seperti penyesuaian istilah ilmiah, dan penyajian peta konsep (Sugiyono, 2015).

Tahap berikutnya adalah uji kelayakan, yang dilaksanakan terhadap satu guru biologi dan 23 siswa kelas XI semester genap SMA Nurul Yaqin Gunung SARI Pamekasan. Penilaian kelayakan oleh guru menunjukkan hasil 97,36% masuk dalam kategori sangat layak. Ini menunjukkan bahwa buku saku mudah digunakan, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, dan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Uji kelayakan oleh siswa menunjukkan rentang nilai antara 73% hingga 83,7% (rata-rata 80%), yang seluruhnya masuk kategori layak dan sangat layak. Mayoritas siswa menilai buku saku menarik dan mudah dipahami, serta memotivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran (Herowati, 2023).

Selain itu, analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih minim dan pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah dengan sumber ajar terbatas pada LKS dan buku paket. Siswa merasa kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak tanpa didukung buku saku langsung. Oleh karena itu, pengembangan buku saku ini dinilai tepat karena dapat menjembatani materi, serta merespons kebutuhan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku saku berbasis *problem Based Learning* (PBL) melalui model ADDIE ini berhasil menghasilkan produk yang valid dan layak digunakan, serta layak diimplementasikan dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku saku biologi berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti sangat layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas XI semester genap di SMA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Pengembangan bahan ajar ini berhasil mencapai tujuannya dalam menghadirkan media yang mendukung pembelajaran secara aktif dan mandiri. Tingkat kelayakan produk dibuktikan oleh hasil validasi ahli materi sebesar 88% dan ahli media sebesar 79%. Sementara itu, tingkat kepraktisan diperkuat oleh hasil penilaian guru sebesar 97,36% serta respons siswa dengan rerata skor 80%. Secara keseluruhan, buku saku ini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, sehingga menjadi solusi inovatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran biologi yang kontekstual.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Intan Febriyanti, Anis Nurrahmah, Iklila Nur Muzayanah, Luqman Hakim, & Amirul Arif. (2024). Modul Ajar Digital: Dokumen Berbasis Digital Pendekatan Baru Untuk Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i2.2935>
- Ayuningtias. (2022). *Pengembangan E-Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing*. 9(2), 405–417.
- BSNP. (2021). Dokumen Hasil Evaluasi Dan Pengembangan, standar nasional pendidikan multilevel masa depan. *Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*, 17–23.
- Dewi Andariya Ningsih, & Ludvia, I. (2021). *Buku Saku Pintar ASIP*.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Enok Noni, M., Ipin, A., & Aden Arif, G. (2023). Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Herowati. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning(PjBL) Materi Perubahan Fisika dan Kimia Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 153–164.
- Idris, I. S., Bahri, A., & Putriana, D. (2020). Pemberdayaan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi Melalui PBL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 647–651.
- Khoiriyah, S., Faizin, M., Asror, M., & Kusaeri, K. (2023). Research Trends in School Excellent Model (SEM): The Future Insights for Islamic Education Assessment. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 907–922. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3143>
- Kurniawan, S., Sugiarno, Y., & Rahman, M. A. (2025). Analisis kurikulum biologi berbasis konteks lingkungan pendekatan holistik dalam pembelajaran Sains di SMA Antartika Sidoarjo. *Science Education and Development Journal Archives*, 3(1), 27–36.
- Nurlaeliyah, N. (2023). Pendekatan Yang Berpusat Pada Siswa Dan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran Perspektif Psikologi Pendidikan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 84–103. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.74>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.



- Permana, C. D., & Puspasari, D. (2020). Perancangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP 2 di SMKN 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 121–131. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p121-131>
- Pranata, A., Rahayu, H. M., & Qurbaniah, M. (2025). *DEVELOPMENT OF AN ETHNOBOTANICAL POCKET BOOK OF POSTNATAL HERBAL MEDICINE FOR THE MALAY COMMUNITY OF KETAPANG AS A*. 9, 31–39.
- Pratama, B. P., Fajriyanti, E., Fatimah, S., & Oky, R. T. (2016). Development of Teaching Materials Charged with Local Potential Througgh a Scientific Approach. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, d(Snip 2022), 1–23.
- Sari, K. D. (2022). Pengembangan Buku Saku Manjemen Waktu Sebagai Media Pembelajaran Bimbingan dan Konseling di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. *KOPENDIK : Jurnal Kajian Konseling Pendidikan*, 1(2), 31–37.
- Setiyaningrum, & Suratman, B. (2020). 8302-Article Text-27589-1-10-20200629. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 305–317.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Pengembangan Buku Saku Berbasis Teknik Pembelajaran Fish Bowl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Madrasah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 27(2), 58–66.
- Visipena, J., Bintoro, T., Sari, S. M., Filina, N. Z., Jakarta, U. N., Bina, U., Getsempena, B., & Aceh, B. (2022). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saku Pembelajaran Membaca Permulaan bagi Siswa SD Negeri Lamreg Banda Aceh*. 13(1), 54–71.
- Yuwidha, R., Mustika Dewi, K., Heryani, R., & Sri Wulan, N. (2025). Menulis Buku Harian Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.

